

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono 2015: 24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. (David Williams, 1995) pada bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Penelitian kualitatif memiliki ciri sebagai berikut: 1) menggunakan metode deskriptif yakni mengumpulkan semua data, memilih kemudian menganalisis data pada tahap penyimpulan, 2) penelitian ini bersifat alami yakni sumber data diperoleh alami, yakni sumber data di peroleh alami, dan diolah tanpa memberikan perlakuan apapun pada data tersebut, 3) penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen pengumpulan, pengamat, dan pengolah data yaitu penulis sendiri, 4) hasil penelitian ini kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing serta teman yang memahaminya supaya hasil yang diperoleh lebih terpercaya.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini merupakan deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif secara definisi menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Secara kesimpulan, data yang didapat benar-benar murni dan tidak ada pencampuran baik secara angka maupun huruf. Menurut (Sukardi 2016: 157), metode deskriptif

adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis. Dalam metode deskriptif, peneliti akan menganalisis penerapan model berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi teks persuasi di kelas VIII SMP N 47 Muaro Jambi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 47 Muaro Jambi, beralamat di Jalan Lintas Timur Km.64 Desa Suko Awin Jaya, Sekernan. Alasan akademis peneliti memilih lokasi tersebut karena letak geografi yang berdekatan dengan lokasi peneliti. Hubungan yang sudah terjalin antara peneliti dan subjek yang akan diteliti dan alasan terpentingnya adalah penelitian yang menganalisis tentang efektivitas model berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi teks persuasi di kelas VIII SMP N 47 Muaro Jambi ini belum pernah diteliti sebelumnya.

3.3 Subjek Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki subjek penelitian, (Arikunto 2010), pengertian subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP N 47 Muaro Jambi. Penelitian ini difokuskan terhadap proses siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan hasil yang disajikan melalui teks persuasi, serta peran guru dalam proses pembelajaran.

1.4 Metode Pengumpulan Data

1.4.1 Data dan Sumber Data

3.4.1.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dikelas yang melibatkan siswa dan guru menggunakan model belajar problem based learning dan wawancara terhadap guru SMP N 47 Muaro Jambi terkait hambatan dalam proses belajar menggunakan (*Problem Based Learning*), hasil kerja siswa berupa teks persuasi yang menjadi parameter penerapan model pembelajaran problem based learning, dan RPP yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.4.1.2 Sumber Data

Sumber data yang didapatkan berasal dari subjek yang diteliti melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh data utama. Peneliti menemukan data dengan mengamati pembelajaran di kelas VIII B SMP N 47 Muaro Jambi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam dalam penelitian data banyak ditentukan oleh kemampuan menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2014). Ketika peneliti sudah merumuskan pertanyaan dalam fokus penelitian, setiap rumusan membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga timbullah ragam teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

3.4.2.1 Observasi

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Materi Teks Persuasi di Kelas VIII SMP N 47 Muaro Jambi” menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik ini dipilih peneliti karena subjek yang akan diteliti berkaitan dengan terjun langsung ke

lapangan, dan mempermudah dalam proses pengamatan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti.

Observasi melihat secara langsung apa yang terjadi pada objek yang diteliti, yaitu bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Teknik ini sejalan dengan pendapat Ahmadi, (2014: 161) bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

Pada observasi ini peneliti akan mengamati proses penerapan model belajar berbasis masalah yang berlangsung didalam kelas. Tahapan dalam model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada materi teks persuasi menjadi warna baru dalam proses belajar mengajar, kesiapan siswa akan hal ini tentunya menjadi hal yang akan diamati peneliti pula. Siswa juga menjadi fokus pengamatan peneliti terkait responnya terhadap pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan guru pada teks persuasi. Secara detail, observasi ini akan dilaksanakan di kelas VIII B SMP N 47 Muaro Jambi

3.4.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang khusus dalam setting percakapan yang terstruktur, masing-masing pewawancara dan responden memiliki batasan peran yang dimainkan. Sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sejalan pula dengan pendapat Sugiyono terkait

wawancara sebagai teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan bertemu langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon.

Wawancara yang dilakukan kepada guru merupakan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan bahan yang akan ditanyakan kepada narasumber secara detail. Narasumber juga tidak memiliki batasan dalam menjawab, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih dalam. Wawancara ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjangkauan dan menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara dengan instrumen angket yang telah dilakukan. observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, dimana peneliti mengumpulkan informasi dan data dari responden dan akan dijawab melalui wawancara yang dilakukan.

3.4.3.1 Kuisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan pertanyaan yang sudah ditulis dan akan dijawab oleh responden. Kuisisioner ini akan diajukan kepada guru terkait hambatan dalam pembelajaran teks deksprisi menggunakan model pembelajaran teks persuasi.

3.4.3.2 Alat Rekam

Peneliti menggunakan gawai sebagai alat perekam untuk mengumpulkan data dari narasumber. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Afrizal, 2014) bahwa alat rekaman dapat digunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara. Menggunakan gawai sebagai alat bantu pengumpul data akan meminimalisir kekurangan data atau kerancuan data dari narasumber, sebab kuisisioner akan ditanyakan kepada narasumber secara langsung. Selain itu alat rekam menggunakan gawai ini nantinya akan digunakan pada saat observasi di kelas pada proses pembelajaran guna mempermudah peneliti dalam mengolah data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penelitian adalah hal yang sangat sulit, sebab butuh kerja keras, cara berpikir yang kreatif, serta wawasan yang cukup tinggi. Menurut Sugiyono, dalam teknik analisis data satu penelitian dengan penelitian lainnya tidak bisa disamakan, terutama mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Analisis data tetap menggunakan langkah analisis kualitatif.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data dapat dikata lainkan sebagai penyaringan data utama dan data pendukung.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Pada tahap ini data sudah selesai dikelola secara ilmiah dan proses selanjutnya adalah uji validitas data.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdpat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Peneliti merancang pembelajaran materi teks persuasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning bersama guru Bahasa Indonesia.
- 2) Penerapan rancangan pembelajaran Problem Based Learning pada teks persuasi dikelas.
- 3) Guru memberikan suatu isu yang ada dilingkungan siswa untuk dipecahkan masalahnya.
- 4) Peneliti menganalisis hasil siswa belajar siswa,
- 5) Peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait hambatan belajar
- 6) Peneliti mengolah data.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian pemeriksaan pada data sangatlah penting. Tujuan dari keabsahan data yakni untuk memeriksa data agar dapat dipertanggungjawabkan dari semua sisi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan (*realibilitas intrarater*)^r dan (*reliabilitas interater*). *realibilitas intrarater* adalah pembacaan yang dilakukan berulang-ulang. Sedangkan *reliabilitas interater* dilakukan dengan berdiskusi atau proses bimbingan dengan dosen pembimbing.